

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang aktual dan selalu menarik untuk dikaji serta selalu mendapat tempat yang sangat penting di dalam proses pembangunan. Berbicara masalah pendidikan orang tidak dapat melepaskan diri dari pembicaraan tentang anak karena anak selalu menjadi titik sentral pengelola pendidikan. Oleh karena itu kehadiran anak harus disyukuri dengan membina dan mendidik anak sebaik-baiknya agar tidak menjadi anak yang lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya namun agar dapat tumbuh dewasa menjadi generasi yang shaleh/shalehah. Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang tidak akan pernah berhenti selama manusia masih mendiami planet bumi pendidikan ini juga merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian manusia sehingga sangat diperlukan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas bangsa di era global. pendidikan yang bermutu memerlukan proses yang panjang yang harus dimulai sejak anak masih berusia dini. harapan untuk mendidik anak menjadi anak yang baik dan memiliki masa depan yang lebih baik telah mendorong kesadaran orang tua untuk mendidik anaknya sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini tidak saja menjadi kebutuhan setiap orang tua, tetapi juga menjadi perhatian yang serius dari masyarakat negara

bahkan menjadi perhatian internasional. Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa.

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak usia dini tertuli pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada ana sejak 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani ana agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN,2004:4).

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 bulan hingga 6 tahun atau kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan. anak memiliki perkembangan nilai – nilai agam dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang mencakup dalam kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali, memngelola, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi – emosi ini.

Anak usia prasekolah, pada usia ini anak sering merasa tidak dikalahkan dan siap menerima tantangan baru apa saja. mereka mula menunjukkan empati pada orang lain dan dapat berbicara mengenai perasaan mereka sendiri atau orang lain. Merayu jika tidak mendapatkan apa yang di inginkan senang didengarkan

dan berbicara sendiri atau pada teman khayalan percaya diri. Kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri mengelola emosi memanfaatkan emosi secara produktif empati dan membina hubungan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok B TK Lolena Dusun Paceda Desa Akedotilou Kecamatan. Oba Tengah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional masih terdapat anak belum mampu mengenali emosi, anak masih menunjukkan egoisme yang tinggi, anak kurang bisa mengekspresikan diri, interaksi antara anak tidak terjalin dan rasa percaya dirinya rendah kondisi ini merupakan cerminan kecerdasan emosi yang rendah di karenakan kurangnya stimulasi emosi sehingga berpengaruh terhadap perkembangan emosinya.

Seharusnya anak mampu akan kesadaran diri mengelola emosi memanfaatkan emosi secara produktif empati dan membina hubungan. Situasi pembelajaran berpusat pada guru, kecerdasan emosional rendah karena guru sebagai pusat informasi dan lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas anak menjadi berkurang.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar di TK Lolena Dusun Paceda Desa Akedotilou Kecamatan. Oba Tengah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih belajar yang setara dengan pengelola emosinya seperti anak kurang mengelola emosi sehingga terjadi keributan di kelas dan anak kurang mengendalikan emosi dalam proses pembelajaran sehingga munculnya emosi

secara mendadak pada diri anak karena segala sesuatu dimulai dari dalam diri seseorang.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar yang selanjutnya akan dijadikan titik otak untuk menyempurnakan serta mengembangkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Disini betapa pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesional dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang : Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B TK Lolena Dusun Paceda Desa Akedotilou Kec. Oba Tengah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang mampu mengendalikan emosi dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik kurang mengelola emosinya dengan baik sehingga sering terjadinya keributan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas
3. Munculnya emosi peserta didik secara pendadak sehingga anak tidak dapat terkedali

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu diidefinisikan masalah yang sudah di tulis. Dari tiga identifikasi masalah tersebut meneliti membatasi masalah yaitu analisis peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak kelompok B TK Lolena Dusun Paceda Desa Akedetilou Kecamatan. Oba Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak kelompok B TK Lolena Dusun Paceda Desa Akedatilou Kecamatan. Oba Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitiannya yaitu :

a. Bagi peserta didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak

b. Bagi guru :

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan kecerdasan emosional atau pembelajaran yang tepat.

c. Bagi sekolah :

Memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas dan fisik motorik anak yang lebih baik.

